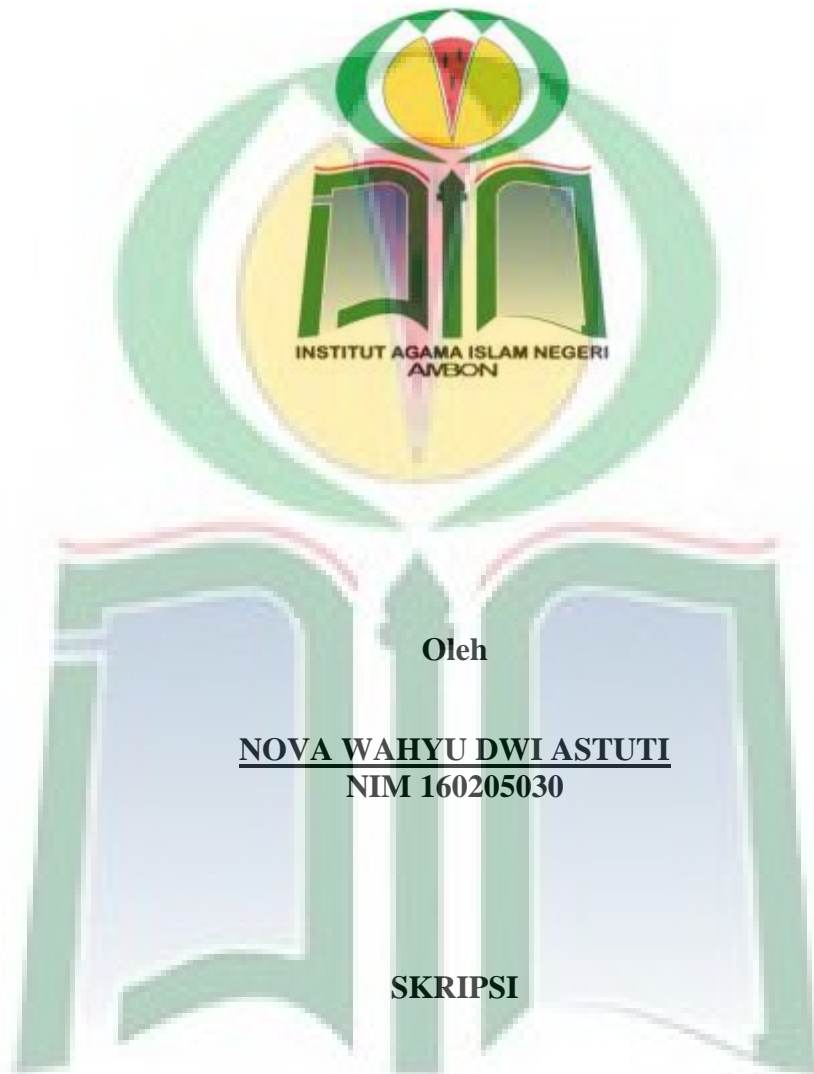


**PERKEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK  
TUNARUNGU DI DESA WAIHERU RT. 007 RW 04**



Oleh

**NOVA WAHYU DWI ASTUTI**  
**NIM 160205030**

**SKRIPSI**

**Di Ajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah (IAIN) Ambon Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu  
Bimbingan Konseling Islam**

**AMBON  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Nova Wahyu Dwi Astuti  
Nim : 160205030  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini benar merupakan hasil peneliti/karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, 26 Juni 2021  
Saya yang menyatakan



Nova Wahyu Dwi Astuti  
NIM. 160205030

### PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Nova Wahyu Dwi Astuti NIM. 160205030, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Ambon, setelah dengan seksama, meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan berjudul: "Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu Di Desa Waiheru RT 007 RW 04" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan

Ambon, 26 Juni 2021

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Ainun Diana Lating, M.Si  
NIP. 19751114200912200

Jumail M.Pd  
NIP. 198902112019031010

Mengetahui  
An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademi

Dr. Arman Man Arfa M.Pd.I  
NIP. 1972101420003102

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini berjudul : “Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu di Desa Waiheru RT 007 RW 04” oleh saudari Nova Wahyu Dwi Astuti NIM 160205030 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada Senin tanggal 28 Juni 2021 M, bertepatan dengan 17 Zulkaedah 1442 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) tanpa perbaikan.

Ambon, 28 Juni 2021  
17 Zulkaedah 1442 H

**DEWAN PENGUJI**

Ketua : Dr. Syarifuddin, M.Sos.I

Sekretaris : Hj. Ainun Diana Lating, M.Si

Munaqisy I : M. Taib Kelian, M.Fil.I

Munaqisy II : Sawal Mahaly, M.Pd

Pembimbing I : Hj. Ainun Diana Lating, M.Si

Pembimbing II : Jumail, M.Pd

Diketahui Oleh :  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
IAIN Ambon



**Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I**  
NIP. 197002232000031002

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah  
IAIN Ambon

*Assalamu 'alaikum wr. Wb.*  
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERKEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK  
TUNARUNGU DI DESA WAIHERU RT 007 RW 04**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nova Wahyu Dwi Astuti  
NIM : 160205030  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Sebagaimana disarankan dalam Ujian Hasil Penelitian Pada Tanggal 17 Mei 2021. Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon untuk diajukan dalam ujian Munaqashah.

Ambon, 23 Juni 2021

Menyetujui

Ainun Diana Lating, M.Si  
(Pembimbing/Anggota Penguji)

Jumail, M.Pd  
(Pembimbing/Anggota Penguji)

M. Taib Kelian, M.Fil.I  
(Anggota Penguji)

Sawal Mahaly, M.Pd  
(Anggota Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)



## ABSTRAK

Nova Wahyu Dwi Astuti, Dosen Pembimbing Ainun Diana Lating, M. Si dan Pembimbing Jumail, M.Pd : Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu di Desa Waiheru RT. 07/RW. 04.

Anak Tunarungu adalah anak yang memiliki gangguan terhadap indra pendengaran. Tingkat keparahan gangguan pendengaran anak tunarungu pun terbagi menjadi tiga yakni rendah, sedang, parah. Tingkat rendah anak tunarungu masih mampu untuk mendengar tanpa alat bantu tetapi cara orang untuk berbicara dengan anak tunarungu tersebut harus menggunakan intonasi yang tinggi. Tingkat sedang anak tunarungu dapat mendengar tetapi dengan menggunakan alat bantu pendengaran. Tingkat terparah anak tunarungu tidak dapat mendengar suara atau bunyi apapun walaupun mereka menggunakan alat bantu pendengaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi serta analisis data yang digunakan yakni yang terjadi di lapangan Informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 4 orang diantaranya 2 anak tunarungu dan 2 orang tua.

Hasil penelitian di lapangan penulis menemukan bahwa anak tunarungu memiliki perkembangan keterampilan sosial dalam hal interaksi sosial baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Cara mereka berinteraksi cukup baik, dan bahkan mereka juga sangat aktif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka tidak merasa malu dan minder, mereka bahkan seperti di katakan anak normal pada umumnya karna interaksi yang baik dengan lingkungan.

**Kata Kunci:** *Keterampilan Sosial, Anak Tunarungu*

## ABSTRAK

*Nova Wahyu Dwi Astuti, Supervisor Ainun Diana Lating, M. Si and Supervisor Junail, M.Pd : Development of Social Skills for Deaf Children in Waiheru Village*

*Deaf children are children who have hearing impairments. The severity of hearing impairments in deaf children is divided into three, namely, three levels, severe. Low levels of deaf children are still able to hear without aids but the way people talk to the deaf child must use a high intonation. Moderate levels of deaf children can hear but by using hearing aids. The most severe level of deaf children cannot hear any sound or sound even though they are using hearing aids.*

*This study used qualitative research methods. By using data collection techniques, namely: Observation, Interview, and Documentation as well as data analysis used, namely what happened in the field. Informants in this study consisted of 4 people including 2 deaf children and 2 parents.*

*The results of research in the field, the authors found that deaf children have the development of social skills in terms of social interaction both in the family environment and in the community. The way they interact is quite good, and even they are also very active in interacting with the environment around them, they don't feel ashamed and feel inferior. they are even like normal children in general because of good interactions with the environment.*

**Keywords:** *Social Skills, Deaf Children*

## TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987

### A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	Nama	<i>Huruf Latin</i>	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D{	De(dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T{	Te(dengan titik di bawah)



ظ	Za'	Z{	Zei(dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostorf
ي	Ya'	Ye	Y

### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1) Bila Dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
جزية	Ditulis	<i>'iddah</i>

ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2) Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditu Ditulis	<i>Karamah al-aulya'</i>
----------------	-----------------	--------------------------

3) ila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*.

زكاة الفطر	Ditu Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	-----------------	----------------------

**D. Vokal pendek**

-----	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
-----	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
-----	Dammah	Ditulis	<i>u</i>

**E. Vokal panjang**

Fathah + alif	Ditulis	<i>a&gt;</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Ja&gt;hiliyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>a&gt;</i>
تنسي	Ditulis	<i>Tansa&gt;</i>
Kasrah + ya>' mati	Ditulis	<i>i&gt;</i>
كريم	Ditulis	<i>Kari&gt;m</i>
Dammah + wawu> mati	Ditulis	<i>u&gt;</i>
فروض	Ditulis	<i>Furu&gt;d{</i>

**F. Vokal rangkap**

Fathah+ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah+wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

**G. Vokal pendenk yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dnegan Apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

#### H. Kata sandang Alif + Lam

1) Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiya&gt;s</i>

2) Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>As-Syams</i>

#### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kata

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawilfuru&gt;d{</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahlussunnah</i>

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur selayaknya hanya milik Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang senantiasa mencerahkan akal dan qalbu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula salawat serta salam senantiasa terlantun kepada murobiah kita Nabiullah Muhammad SAW yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada cinta pertama saya, lelaki terhebat saya, ayahanda tercinta Amadin Rajun dan wanita terhebat saya, pahlawan yang mempertarukan hidupnya untuk menghadirkan saya, ibunda tersayang Raden Roro Andriani Rajun, serta Saudara/i yang sangat saya sayangi yang sampai saat ini masi memberikan semangat, dorongan, serta nasehat kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Zainal A. Rahawarin, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, beserta seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Usuluddin dan Dakwah serta Wakil Dekan Fakultas Usuluddin Dakwah IAIN Ambon
3. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam sekaligus berperan Sebagai Pembimbing I Ibu Ainun Diana Lating M.Si. terima kasih atas segala kebaikan dan bimbingan ibu selama masa perkuliahan kami hingga sekarang semoga Allah selalu melindungi Ibu, dan sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam yang juga berperan sebagai Pembimbing II Bapak Jumail, M.Pd
4. Penguji I saya Bapak M Taib Kelian, M.fil.i dan penguji II Bapak Sawal Mahaly, M.Pd
5. Para dosen, asisten, serta staf administrasi yang berada di lingkup IAIN Ambon pada umumnya dan di program studi Bimbingan Konseling Islam

pada khususnya yang telah memberikan bantuan selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini.

6. Seluruh pegawai IAIN Ambon dalam memberikan bantuannya dalam proses penyelesaian studi di IAIN Ambon.
7. Kepada Ibu Baiti Ren'el M.Sos.I terima kasih atas motivasi, dukungan dan bimbingannya selama masa perkuliahan saya sampai akhir
8. Kepada sahabat saya Siti Khafifa Sanmas, dan Nur Hayati Bugis yang telah memberikan motivasi, dukungan dan dorongan kepada saya.
9. Kepada Kakak Ria Tuhuteru yang selama ini mendampingi dan memberikan dukungan kepada saya.
10. Kepada teman-teman angkatan 2016 Susi A Seknun, Herni Madilis, Nur Saleh Rumau, Rosita Soel, Sania Rumbara, Nurul Nazwa Tahapari dan teman-teman angkatan 2016 yang lain yang tidak sempat disebutkan namanya.
11. Kepada keluarga Besar Jurusan Bimbingan Konseling Islam tercinta
12. Kepada ke-9 Peterpan saya EXO “ Kim Minseok, Kim JunMyeon, Zhang Yixing, Byun BaekHyeon, Kim Jongdae, Park Chanyeol, Do Kyungsoo, Kim Jongin, Oh Sehun” terima kasi karena telah menemani masa muda saya dan membuat saya selalu senang dan bahagia terima kasih juga karena membuat masa muda saya menjadi masa muda yang sangat indah dan mendapatkan banyak teman baru dari berbagai kota bahkan negara.
13. Kepada Fandom Saya EXOL dan juga keluarga ke-2 saya yang merupakan Fanbase saya yang saya kasasih XOXOVOTINGTEAM . Terima kasih karena telah menyemangati saya serta mendoakan, mendukung dan motivasi saya dalam study saya “We Are One EXO Saranghaja”
14. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu terimah kasih atas dukungan dan bantuan semoga Allh SWT membalas kebaikan kalian semua Amin.



Ambon, 25 Juni 2021  
penulis

**Nova Wahyu Dwi Astuti**  
**Nim :160205030**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAM JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iii
DEWAN PENGUJI .....	iv
NOTA DINAS .....	v
ABSTRAK .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Konteks Penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....</b>	<b>7</b>
<b>B. Konsep Perkembangan .....</b>	<b>9</b>
1 Pengertian Perkembangan.....	9
2 Ciri-ciri Perkembangan .....	10
3 Prinsip-Prinsip Perkembangan .....	12
4 Fase-fase Perkembangan .....	16
5 Kriteria Tahapan Perkembangan .....	20
<b>C. Konsep Keterampilan Sosial .....</b>	<b>26</b>
1 Pengertian Keterampilan Sosial.....	26
2 Karakteristik Keterampilan Sosial.....	28

3	Ciri-ciri Keterampilan Sosial.....	30
4	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial ...	32
5	Keterampilan Sosial Menurut Perspektif Islam .....	36
D.	Konsep Interaksi Sosial .....	39
a.	Pengertian Interaksi Sosial.....	39
b.	Syarat-syarat Interaksi Sosial.....	39
c.	Jenis-jenis Interaksi Sosial.....	41
d.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial .....	43
e.	Aspek-aspek Interaksi Sosial .....	44
f.	Ciri-ciri Interaksi Sosial .....	44
g.	Bentuk-bentuk Interaksi Sosial .....	45
E.	Konsep Anak Tunarungu .....	46
a.	Pengertian Anak .....	46
b.	Pengertian Tunarungu .....	48
c.	Jenis-jenis Tunarungu .....	49
d.	Penyebab Tunarungu .....	49
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	53
B.	Kehadiran Peneliti .....	53
C.	Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	53
D.	Sumber Data .....	54
E.	Prosedur Pengumpulan Data .....	54
F.	Analisis Data .....	55
G.	Pengecekan Keabsahan Temuan .....	56
H.	Tahap-Tahap Penelitian .....	57
<b>BAB IV</b>	<b>: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A.	Paparan Data .....	58
1	Letak Geografis .....	58
2	Luas Dan Jarak .....	58
3	Ibu Kota Kecamatan .....	58
B.	Temuan Penelitian .....	59
1	Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu Di Desa Waiheru RT 007 RW 04 .....	59
2	Faktor Pendukung Dan Penghambat Keterampilan Sosial Anak Tunarungu Di Desa Waiheru RT 007 RW 04 .....	65
C.	Pembahasan .....	67

BAB V	: PENUTUP .....	70
	A. Kesimpulan .....	70
	B. Saran .....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Semua manusia itu sama ketika dia lahir di dunia baik itu tuli, bisu, buta, dan lain-lain, di situlah Allah memberikan ujian agar bagaimana cara seseorang harus sabar dalam menghadapi segala ujian dan cobaan.

Setiap anak yang lahir ke dunia tentunya memiliki perbedaan masing-masing dalam bentuk fisik maupun psikis. Perbedaan tersebut yang menjadikan anak-anak berbeda satu sama lain. Ada anak yang dilahirkan dengan normal dan ada juga yang terlahir dengan kondisi yang berbeda dari anak pada umumnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi berbeda atau sering disebut sebagai kurang normal tersebut merupakan sesuatu yang telah diberikan oleh Tuhan dan kita sebagai manusia tidak dapat mencegah ataupun menolaknya. Semua orang tua di seluruh dunia tentunya menginginkan anaknya terlahir ke dunia dalam kondisi yang sempurna tak kurang apapun. Namun berbeda dengan orang tua yang memiliki anak yang cacat atau tidak normal, mereka hanya bisa bersyukur apa yang telah diberikan Tuhan dan sebisa mungkin memberikan yang terbaik bagi anak mereka. Salah satunya adalah anak tunarungu yang tentunya memiliki keterbatasan tersendiri dan berbeda dengan anak normal pada umumnya. Walaupun mereka lahir dengan keterbatasan, tentu mereka ingin hidup dan diterima layaknya anak-anak normal lainnya.

Keterbatasan yang mereka punya tak akan menghambat proses tumbuh kembang mereka untuk menjadi dewasa. Anak Tuna Rungu, bukan sekedar



kelemahan mental tetapi gangguan perkembangan mental, sehingga penderita mengalami kelambatan dalam kemampuan, perkembangan fisik dan psikisnya pun tidak mengikuti irama perkembangan yang normal. Menghadapi anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus (*special needs*) tidaklah semuda membalikan telapak tangan. Banyak problem-problem yang begitu kompleks yang muncul seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Beraneka ragam gangguan yang terjadi terhadap anak tersebut, semisalnya anak yang mengalami gangguan Tunarungu.

Tunarungu merupakan suatu gangguan yang kompleks yang mana anak tersebut umumnya mengalami tiga bidang kesulitan yang utama, yaitu komunikasi, imajinasi, dan sosialisasi.<sup>1</sup> Bahasa bagi manusia mempunyai peran penting dalam menempuh kehidupannya, antara lain untuk berusaha mengembangkan diri, menyesuaikan diri, dan kontak sosial dalam memebuhi kehidupan serta proses belajarnya.

Anak tunarungu adalah anak yang jika dalam proses mendengar terdapat satu atau lebih organ telinga bagian luar, organ telinga bagian tengah, dan organ telinga bagian dalam yang mengalami gangguan atau kerusakan disebabkan penyakit, kecelakaan atau sebab lain yang tidak diketahui sehingga organ tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Anak-anak yang menderita gangguan pendengaran dapat belajar di sekolah umum dengan bantuan tambahan tergantung pada seberapa besar tingkat keparahannya. Namun anak-anak yang menderita gangguan pendengaran parah

---

<sup>1</sup> MIF. Baihaqi, *Memahami Dan Membantu Anak ADHD* (Bandung: Refika Aditama, 2006). hlm.35

dan sangat parah perlu belajar di sekolah khusus karena mereka membutuhkan dukungan khusus dalam bentuk bahasa isyarat yang memungkinkan mereka dapat berkomunikasi secara efektif.<sup>2</sup> Dalam kehidupan di sekitar kita, tentu tidak jarang kita menjumpai anak yang mengalami hambatan dalam komunikasi baik yang diderita sejak lahir maupun yang terjadi di dalam perjalanan aspek perkembangannya. Komunikasi merupakan suatu kebutuhan bagi semua usia, mulai dari balita, anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial adalah perilaku komunikasi antar manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain (tidak terbatas pada keluarga, saudara dan teman). Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain.<sup>3</sup>

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi.<sup>4</sup>

Dalam dinamika komunikasi antar individu, tentu keberagaman kondisi individu dapat menjadi kontribusi dari efektif tidaknya suatu komunikasi terbangun. Syarat mutlak berjalannya komunikasi secara efektif yang di antaranya

---

<sup>2</sup> Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta : Prenadamedia, 2016). hlm 2

<sup>3</sup> Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Giraha Ilmu, 2011). hlm. 1.

<sup>4</sup> Morissan, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013). hlm. 1.

kondisi komunikan dan komunikator yang memenuhi kesempurnaan pada reseptornya (indera) menjadi penentu berjalannya komunikasi yang baik. Namun yang menjadi persoalan bahwa tidak semua individu memiliki kesempurnaan perkembangan dalam aspek fisik maupun psikisnya. Pada anak-anak yang memiliki keterbatasan kemampuan komunikasi yang disebabkan hambatan perkembangan psikis maupun fisik tentu menyebabkan perbedaan gaya komunikasi bagi mereka.

Tanggapan dan opini umum berpendapat bahwasannya komunikasi secara lisan adalah media utama dan cara termudah untuk mempelajari dan menguasai bahasa. Berkomunikasi melalui berbicara adalah cara yang terbaik. Maka menjadi permasalahan yang sangat mendasar ketika ternyata anak dalam perkembangannya tidak mampu melakukan kegiatan komunikasi verbal secara normal. Kondisi tersebut menjadi sulit manakala orang tua tidak memiliki upaya yang keras untuk mencari solusi bagaimana agar si anak mampu menjalani hidup secara layak dengan keterbatasan kemampuan komunikasinya melalui intervensi pihak lain, misalnya psikoterapi maupun fisioterapi. Sikap negatif orang tua akan memperburuk perkembangan kepribadian anak dan menghambat potensi mereka untuk melakukan aktualisasi diri yang semestinya menjadi hak setiap individu dalam kondisi apapun.

Hambatan utama dari tunarungu dalam proses komunikasi adalah karena miskin kosa kata dan tidak lancar dalam proses bicara. Hal ini disebabkan oleh alat-alat yang penting untuk memahami bahasa, yaitu indra pendengarannya tidak berfungsi sebagaimana mestinya dengan keadaan tersebut menyebabkan anak

tunarungu mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungannya. Untuk mengatasi berbagai masalah yang diakibatkan oleh ketunarunguan terutama dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak tunarungu, harus ditempuh melalui upaya pendidikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Waiheru, Rt 07 Rw 04 Pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 13-14 februari 2021, Pukul 10:15 Wit. Bahwa terdapat 2 orang anak Tunarungu diantaranya (Jihan, dan Andika) yang mengalami perubahan perkembangan keterampilan sosial dalam interaksi sosial di lingkungan masyarakat. Mereka juga sangat aktif dan tidak merasa malu dengan lingkungan sekitar maupun teman sebayanya, mereka juga diterima dan diperlakukan layaknya anak-anak normal pada umumnya. Dengan perubahan inilah maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Perkembangan Perilaku Sosial Anak Tunarungu Di Desa Waiheru Rt 07 Rw 04.<sup>5</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas maka peneliti membuat beberapa focus penelitian sebagai berikut:

- 1 Bagaimana perkembangan keterampilan sosial anak tunarungu di desa waiheru Rt 07/Rw04?
- 2 Apa faktor pendukung dan penghambat perkembangan keterampilan sosial anak tunarungu di desa waiheru Rt 07/Rw 04?

---

<sup>5</sup> Kardin La Ucu, *Observasi Awal* (Waiheru, 2021), Pada Sabtu 13/02/2021. Pukul 10:15 Wit

### **C. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan sosial yang dialami anak tunarungu
2. Untuk mengetahui faktor pendukung perkembangan keterampilan sosial anak tunarungu

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### a. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan peneliti khususnya mengenai perkembangan keterampilan anak tunarungu.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian yang sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila dilakukan penelitian lanjutan.

#### a. Kegunaan praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon.
2. Diharapkan semoga dapat berguna bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Ambon



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh informasi suatu gejala saat penelitian dilakukan. Metode penelitian kualitatif harus menggunakan diri sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data, dalam berupaya mencapai wawasan-wawasan imajinatif ke dalam dunia sosial responden, penelitian diharapkan fleksibel dan selektif tetapi tetap mengambil jarak.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti bertindak sebagai instrumen peneliti sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

#### **C. Waktu Dan Tempat Penelitian**

##### **a. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan terhitung dari tanggal 7 April 2021 sampai dengan 7 Mei 2021.

b. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Waiheru Dalam Rt 007/Rw 04 dengan alasan terdapat beberapa anak Tunarungu yang mengalami masalah dalam melakukan komunikasi atau interaksi sosial terhadap lingkungan masyarakat. oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang perkembangan keterampilan sosial penyandang tunarungu tersebut.

**D. Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu : sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Data primer diperoleh dari informan penelitian, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari informan. Informan yang diambil oleh peneliti yaitu terdiri dari: 2 Orangtua, dan 2 anak Tunarungu.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan melakukan kajian-kajian teoritis yang bersumber dari buku-buku, jurnal serta artikel yang berkaitan dengan Perilaku Anak Tunarungu.

**E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara langsung dan teliti, serta

pencatatan secara sistematis. Penelitian melakukan pengamatan langsung mengenai Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu di Desa waiheru RT. 07/ RW. 04 dan mencatat berbagai data yang ada untuk keperluan pembahasan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara atau Tanya jawab antara penanya dan narasumber iyalah suatu percakapan yang di arahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wanwancara dilakukan secara mendalam kepada 4 informan, diantaranya 2 orang anak Tunarungu dan 2 orang tua. Untuk mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung terkait Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu di Desa waiheru RT. 07/ RW. 04.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau pengambilan data dalam melakukan penelitian dan observasi, merupakan suatu bentuk bukti-bukti pengambilan data berupa file, buku-buku, gambar, dokumen, dan tulisan angka yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

**F. Analisis Data**

Data-data yang telah terkumpul dari hasil proses observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan, realita, dan fakta yang ada. Data-data yang telah terkumpul tersebut, diseleksi dan disajikan, kemudian ditafsirkan secara sistematis agar dapat menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru yang

disebut sebagai hasil temuan (*findings*).<sup>30</sup> Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses penyeleksian dan pemilihan semua data atau informasi dari lapangan yang telah diperoleh dari hasil proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyusun data atau informasi yang diperoleh dari survey dengan sistematika sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan.

c. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

**G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. *Denzin* dalam *Moloeng*, membedakan empat macam

---

<sup>30</sup> Ibid. hlm. 123

triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun Tahap pelaksanaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap persiapan**

Tahap persiapan ini peneliti menyiapkan hal-hal yang menyangkut dengan pelaksanaan penelitian, seperti menyiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara.

### **b. Tahap pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan ini, peneliti berkunjung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Waiheru Rt 007/Rw 04 untuk melaksanakan pengamatan atau observasi terhadap kegiatan yang dilakukan tersebut. Peneliti mewawancarai informan dalam hal ini, Orangtua, Teman Sebaya, Anak Tunarungu, juga Warga Setempat di lokasi penelitian dan mengambil data dokumen lainnya untuk mendalami data penelitian.

### **c. Tahap penyusunan penelitian**

Tahap penyusunan hasil penelitian ini, peneliti melakukan analisis data terhadap data peneliti yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti mencari referensi lain berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, koran dan sebagainya untuk mendukung data temuan peneliti.

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Ibid.* hlm. 330



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan tersebut, maka dalam hal ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu Di Desa Waiheru Rt 007/Rw 04. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan penulis menemukan bahwa anak tunarungu memiliki perkembangan keterampilan sosial dalam hal interaksi sosial baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. cara mereka berinteraksi cukup baik, dan bahkan mereka juga sangat aktif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka tidak merasa malu dan minder. mereka bahkan seperti di katakan anak normal pada umumnya karena interaksi yang baik dengan lingkungan.
- 2 Faktor pendukung dan penghambat perkembangan keterampilan sosial pada anak tunarungu di antaranya: anak mulai aktif menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh, sedangkan faktor penghambatnya yaitu anak tidak dapat mendengar dengan baik maka anak tersebut harus menggunakan alat bantu, tetapi pada anak yang tidak dapat menggunakan alat bantu mendengar pun menjadi penghambat

## **B. Saran**

Berdasarkan kumpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Keluarga harus memberikan perhatian khusus kepada anak tunarungu, selalu mendampingi dan memperhatikan lingkungan sosial anak dengan siapa anak bergaul dan bagaimana cara anak berinteraksi dengan teman sekitarnya
2. Orang Tua harus lebih memperhatikan emosional anak di harapan kepada orang tua agar dapat lebih membimbing dan mengajarkan anak cara berkomunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar.
3. Masyarakat, di harapkan untuk lebih menerima kondisi seorang anak yang memiliki keterbatasan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, (2009) *Al-Qu'an Dan Terjemahan*, Jajar Lawemang Surakarta CV Al; Hanan
- Adang & Anwar Yesmer, (2013) *Sosiologi Untuk Universitas*, Bandung: Revika Aditama
- Baihaqi, MIF. (2006) *Memahami Dan Membantu Anak ADHD* (Bandung: Refika Aditama
- Bungin Burhan, (2009) *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana
- Djamil M. Nasir, (2013) *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Jakarta: Sinar Grafika
- Irman, *Teman Sebaya. Hasil Wawancara. Pada Senin 56 April 2021*
- Leil. Mg Dan M. Budyatna, (2011) *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta: Kencana
- Lelyana Langen Margaretha, (2017) *Interaksi Sosial Antara-Anak Tunarungu Dan Anak Tunarungu Dengan 'Anak Dengar.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Mariani dan Sjamsuddin, (2008) *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*, Jurnal Penelitian Vol. 9. No. 1
- Morissan, (2013) *Teori Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Pullen, P.C, Kaufman, J.M & Hallahan, D.P (2012). *Exceptional Learners: An Introduction to. Special Education*
- Rahmatia Wa Ode, (2020) *Pesan Non Verbal dan Menggunakan Isyarat Sibi pada Komunikasi Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB).* Ambon: Institute Agama Islam Negeri
- Soekanto Soejono, (2012) *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta Rajawali Pers
- Soetarno, (2010) *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono, (2014) *metode penelitian kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sunarti, *Orang Tua, Hasil Wawancara, Pada Minggu 18 April 2021*
- Suranto, (2011) *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Giraha Ilmu
- Sutri Waly, *Orang Tua, Hasil Wawancara, Pada Sabtu 10 April 2021*

Syifa, *Teman Sebaya. Hasil Wawancara.* Pada Sabtu 24 April 2021

Thompson Jenny,( 2016) *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus,* Jakarta : Prenadamedia

Ucu La Kardin, (2021) *Observasi Awal, Waiheru,* Pada Sabtu 13/02/2021. Pukul 10:15 Wit

Winarno dan Herimanto,(2008) *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar,* Jakarta: Bumi Aksara

Yusuf Syamsu, (2012) *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yusuf Syamsu, (2014) *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

<http://eprints.stainkudus.ac.id/838/5/FILE%205.pdf>. Pada minggu 03 januri, pukul 11. 10 wit

<http://eprints.umm.ac.id/39863/3/jiptummpp-gdl-pramitares-48188-3-babii.pdf>. Pada minggu 03 januri 2021,pukul. 13.02 wit

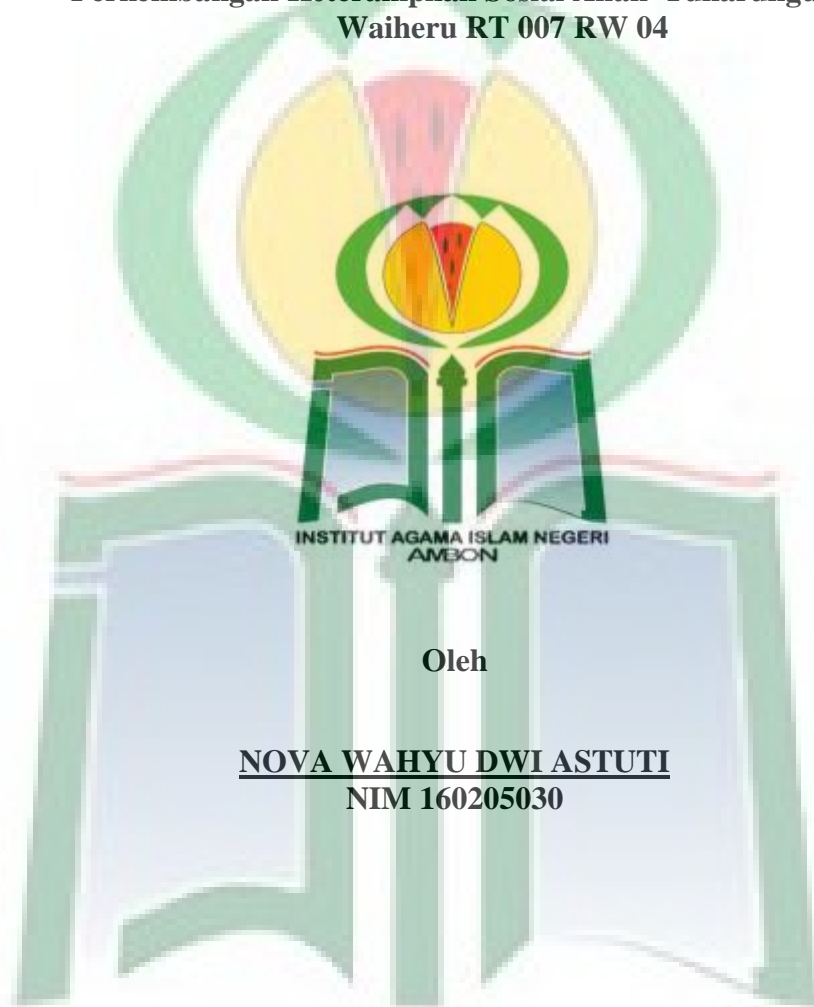
<http://repository.untag-sby.ac.id/420/3/BAB%20II.pdf>. Pada minggu 03 januri, pukul 11.42 wit

Wati Fajar Urfa, *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dalam Keluarga Dan Perilaku Asertif Pada Siswa* (Palembang: Jurnal Ilmiah *Psyche* VoL 7 No. 1 Juli, 2013). World Wide Web . pada kamis 18-02-2021 pukul 00:51.

**DATA LAPANGAN**

**PENELITIAN KUALITATIF DI DESA BATU MERAH KOTA AMBON**

**Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu Di Desa  
Waiheru RT 007 RW 04**



Oleh

**NOVA WAHYU DWI ASTUTI**  
**NIM 160205030**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON  
2021**

## DAFTAR ISI

	Halaman
A. Catatan Lapangan .....	1
B. Data Observasi Remaja <i>Broken Home</i> .....	2
C. Data Wawancara .....	4
D. Foto-foto Dokumentasi .....	17





## A. CATATAN LAPANGAN

### Pedoman Wawancara Dengan Orang Tua

No	Pertanyaan
1	Kapan anda mengetahui anak anda mengalami gangguan pendengaran?
2	Bagaimana perasaan anda saat mengetahui kondisi anak anda?
3	Bagaimana keseharian anak anda di rumah maupun di luar rumah?
4	Apakah anda sering berkomunikasi dengan anak anda?
5	Adakah kesulitan yang di alami pada saat melakukan komunikasi dengan anak anda?
6	Apakah anda mempunyai cara tersendiri untuk melakukan komunikasi dengan anak anda?
7	Apakah anda mengajarkan anak anda agar dapat berkomunikasi dengan mudah?
8	Bagaimana cara anda mengajarkan anak anda berkomunikasi dengan keluarga maupun orang luar (masyarakat sekitar)?
9	Apakah anak anda bersekolah?
10	Bagaimana keseharian anak anda di sekolah?

### Pedoman Wawancara Dengan Teman Sebaya

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat anda mengenai teman anda yang memiliki gangguan pendengaran?
2	Apakah anda dapat berkomunikasi dengan teman anda tersebut?
3	Bagaimana sikap anda dan teman teman anda yang lain saat mengetahui tentang kondisi teman anda yang mengalami gangguan pendengaran?
4	Apakah anda dan teman teman anda yang lain dapat menerima kondisi teman anda tersebut ?
5	Apakah teman anda yang memiliki gangguan pendengaran pernah di bully?
6	Bagaimana cara anda dapat bermain dengan teman anda yang memiliki gangguan pendengaran?
7	Apakah anda mengetahui tentang bahasa isyarat?
8	Bagaimana sifat teman anda yang memiliki gangguan pendengaran?
9	Apakah ada yang menjadi penerjemah saat kalian sedang bermain?
10	Bagaimana respon orang tua anda saat mengetahui anda bermain dengan anak yang memiliki gangguan pendengaran?

**B. DATA OBSERVASI REMAJA TUNARUNGU****Nama : Jihan Rajab****Umur : 12 Tahun****Hari/Tanggal : Sabtu 10 April 2021****Lokasi : Lingkungan Kompleks**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Sangat aktif	✓	
2	Tidak merasa malu dengan lingkungan	✓	
3	Kurangnya interaksi social		✓
4	Suka menyendiri		✓
5	Susah bergaul		✓
6	Memiliki sifat yang mudah marah	✓	
7	Ingin menang sendiri		✓
8	Komunikasi dengan isyarat	✓	
9	Komunikasi dengan cara berbicara	✓	
10	Dapat berbicara	✓	
11	Tidak dapat berbicara		✓
12	Mendapat perlakuan yang berbeda	✓	
13	Di bully		✓
14	Mendapat penolakan		✓
15	Memiliki sifat yang dermawan	✓	
16	Mudah memaafkan	✓	
17	Selalu berkumpul bersama teman sebaya	✓	
18	Sering berkelahi		✓

**Nama : Andika**  
**Umur : 12 Tahun**  
**Hari/Tanggal : Minggu 18 April 2021**  
**Lokasi : Lingkungan Kompleks**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Sangat aktif	✓	
2	Tidak merasa malu dengan lingkungan		✓
3	Kurangnya interaksi social	✓	
4	Suka menyendiri	✓	
5	Susah bergaul	✓	
6	Memiliki sifat yang mudah marah	✓	
7	Ingin menang sendiri		✓
8	Komunikasi dengan isyarat	✓	
9	Komunikasi dengan cara berbicara		✓
11	Dapat berbicara		✓
12	Tidak dapat berbicara	✓	
13	Mendapat perlakuan yang berbeda	✓	
14	Di bully		✓
15	Mendapat penolakan		✓
16	Memiliki sifat yang dermawan	✓	
17	Mudah memaafkan	✓	
18	Selalu berkumpul bersama teman sebaya		✓
19	Sering berkelahi		✓

### C. DATA WAWANCARA

#### Wawancara Dengan Orang Tua Anak

**Nama** : Sutri Waly

**Umur** : 35 Tahun

**Hari/Tanggal** : Sabtu 10 April 2021

**Lokasi** : Rumah Informan

---

**Peneliti** : Kapan anda mengetahui anak anda mengalami gangguan pendengaran?

**Informan** : Pada umur Dua bulan kami sudah mengetahui bahwa anak kami tidak bisa mendengar, kami menggerakkan benda yang ada disekitarnya namun tidak ada respon. Seperti tertawa dan mengangkat tangannya

**Peneliti** : Bagaimana perasaan anda saat mengetahui kondisi anak anda?

**Informan** : Kami sekeluarga sangat sedih setelah mengetahui anak kami berkondisi seperti itu, tetapi mau berbuat bagaimana lagi dengan keadaan seperti itu kami harus menerima dengan lapang dada karena Allah juga lebih tahu apa yang direncanakan

**Peneliti** : Bagaimana keseharian anak anda dirumah maupun diluar rumah?

Informan : Keseharian anak saya di dalam rumah maupun diluar rumah itu dia anaknya sangat aktif dan juga melakukan aktifitas seperti anak-anak normal pada umumnya

Peneliti : Apakah anda sering berkomunikasi dengan anak anda?

Informan : Ia, kami berkomunikasi dengan anak kami seperti anak layaknya anak normal lainnya, akan tetapi nada suara kami agak pelan

Peneliti : Adakah kesulitan yang dialami pada saat melakukan komunikasi dengan anak anda?

Informan : Kesulitan pada saat komunikasi yaitu suara kami tidak boleh pelan kalau karena berbicara dengan suara yang pelan dan cepat dia tidak bisa mendengar dan memahaminya

Peneliti : Apakah anda mempunyai cara tersendiri untuk melakukan komunikasi dengan anak anda?

Informan : Ia, kami melakukan hal-hal yang dianggap itu biasa seperti berbicara dengan menggerakkan tangan sebagai isyarat ataupun berbicara dengan menggunakan bahasa tubuh

Peneliti : Apakah anda mengajarkan anak anda agar dapat berkomunikasi dengan mudah?

Informan : Ia, tetapi tidak terlalu menggunakan isyarat karena dia dapat mendengar walau samar-samar. Dia juga menggunakan alat bantu mendengar, jadi kami tidak terlalu menggunakan bahasa isyarat

Peneliti : Bagaimana cara anda mengajarkan anak anda berkomunikasi dengan keluarga maupun orang luar/masyarakat sekitar?

Informan : Kami setiap hari mengajarkan jihan hal-hal yang baik dan juga melakukan cara berkomunikasi yang baik dan dimengerti oleh yang lain

Peneliti : Apakah anak anda bersekolah?

Informan : Ia, dia sekolah di SLB Nania atas, sekarang sudah kelas 5 SD. Tapi sekarang sudah tidak sekolah karena adanya Corona, jadi dia sekolahnya di rumah saja. Gurunya yang nanti datang ke rumah, kadang juga kalau gurunya tidak bisa datang rumah, dia sekolahnya akan melalui hp. dan saya selaku orang tua yang akan mendampingi kalau jihan sedang sekolah melalui hp

Peneliti : Bagaimana keseharian anak anda di sekolah?

Informan : Dia aktif disekolah, masalah bermain juga disekolahnya dia punya banyak teman. Nilai-nilai disekolahnya juga bagus. Karena saya yang mengantarkan dia ke sekolah jadi saya bisa bertanya juga ke gurunya bagaimana perkembangannya jihan disekolah

**Nama** : Sunarti  
**Umur** : 51 Tahun  
**Hari/Tanggal** : Minggu 18 April 2021  
**Lokasi** : Rumah Informan

---

**Peneliti** : Kapan anda mengetahui anak anda mengalami gangguan pendengaran?

**Informan** : Di usianya menginjak 4 bulan, tapi awalnya saya sudah curiga dengan kondisi anak saya yang tidak merespon bunyi mainan kerincing yang kami bunyikan untuk bermain dengannya. Itu di umur dika menginjak umur 40 hari, kalau anak anak lain pastinya sudah mulai merespon bunyikan? Tapi dika ini nggak sama sekali, saat kita bermain dengan dia dengan mainan kerincing dia sama sekali nggak merespon, kalo anak lain kalo di kasi bunyi bunyi kan pasti responkan dan pasti mengikuti arah bunyinya, tapi dika ini nggak, makanya saya khawatir, terus saya tanyakan ke mama saya nah kata mama saya itu wajar jika anak bayi mengalami kelambanan dalam hal mendengar atau melihat, soalnya katanya anak dari teman beliau juga seperti itu, tapi seiring berjalannya waktu anak itu mulai bisa mendengar. Seiring berjalannya waktu sampai usia dika sudah 3 bulan kan udah mau 4 bulan juga tapi kok sama aja, nggak merespon bunyi juga, main pake kerincing tapi tetep nggak ada respon dianya, nah saya mulai



bicara sama papanya. Terus kata suami saya kita bawa saja dulu ke dokter anak, saya juga pas di posyandu nggak nanya apa apa ke bidan juga karna kan kata mama saya nggak papa, yaudah saya juga nggak terlalu khawatir. Nah pas usia 3 bulan itu saya mulai curiga lagi dan bahas dengan suami saya. Di bawalah dika ke dokter anak, nah itu situ baru kita tau kondisi dika.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda saat mengetahui kondisi anak anda ?

Informan : Syoklah pastinya, pas dokter bilang dika mengalami gangguan pendengaran rasanya kayak mau pingsan, nangis juga iya. Nggak percayakan anak saya mengalami hal ini, tetapi untungnya suami memberikan dukungan dan selalu mengatakan tetap sabar. Jadi saya juga mau nggak mau harus mau menerima kondisi anak saya, siap nggak siap harus siap juga.

Peneliti : Bagaimana keseharian anak anda di rumah maupun di luar rumah ?

Informan : Kalau di rumah ya cuman main sama kakaknya, atau main game dia di kamarnya, nah nanti kalau saya sama papanya pulang baru kumpul sama sama semua di ruang keluarga, biasanya main kita atau bersanda gurau kan. Kalo di luar ya paling main sama temen temennya yang di sekitar sini karena orang orang di sini kan udah pada tau kondisinya dika kan dan Alhamdulillahnya mereka memahami dan menerima kondisi dika, kadang juga kalo dika

seharian di rumah dan nggak keluar rumah ya malah temen temennya yang datang ke rumah sini buat main sama sama.

Peneliti : Apakah anda sering berkomunikasi dengan anak anda?

Informan : Iya komunikasi, masa nggak, kakaknya, papanya semuanya sering komunikasi sama dia, tapi paling sering komunikasi sama dia itu kakaknya, karena saya dan suami kan kerja, pulangnye sore. Nah nanti pas pulang di rumah baru kita sekeluarga ngumpul di ruang keluarga, di situ baru dah kita cerita ceria kan terus juga bersanda gurau main sama dia.

Peneliti : Adakah kesulitan yang di alami pada saat melakukan komunikasi dengan anak anda?

Informan : Awalnya sulit karena saya tidak bisa berkomunikasi dengan bahasa isyarat, tapi ya saya pake bahasa isyarat yang mudah saja, yang bisa saya peragakan dan saya tau dan yang penting dia juga bisa mengerti dengan apa yang saya katakan dengan gerakan saya, dia kan juga nggak bisa bicara ya jadi saya ajarkan pelan pelan isyarat yang mudah buat dia komunikasi sama saya, papanya, kakaknya maupun temen temennya di sini, nah pas saya masukin ke sekolah baru dia belajar bahasa isyarat, tapi kan itu hanya di pake di sekolahnya karna hanya gurunya yang ngerti, kalo saya, orang di rumah dan temen temennya di sini kan nggak ngerti, jadi

dia komunikasi sama kita pake bahasa isyarat yang saya ajarkan ke dia.

Peneliti : Apakah anda mempunyai cara tersendiri untuk melakukan komunikasi dengan anak anda?

Informan : Nggak juga, ya itu saya atau orang rumah biasanya kalo mau komunikasi sama dia pake isyarat yang sederhana aja yang mudah buat dia ngerti dan kami juga paham kalo dia yang pake isyaratnya, contohnya kalo mau makan kan tangan di gerakin ke mulut gitu kan ke orang lagi makan, terus kalo mau tidur juga gerakannya gimana, kalo mau mandi juga gerakannya gimana kan ada tuh gerakan yang mudah yang dia atau kita bisa ngerti kan. Jadi nggak ada yang khusus, terkecuali kalo di sekolahnya nah itu udah beda lagi, karena dia di ajarkan bahasa isyarat sama gurunya di sana.

Peneliti : Apakah anda mengajarkan anak anda agar dapat berkomunikasi dengan mudah?

Informan : Iya di ajarkan, kalo nggak di ajarkan gimana saya, orang di rumah dan temen temennya di sini buat komunikasi sama dia? Kan sebelum masuk sekolah sama kita dulu kan kalo nggak di ajarkan gimana mau komunikasi sama dia? Ya walau di sekolah di ajarkan bahasa isyarat juga kan kita yang di rumah nggak ngerti isyaratnya. Saya aja bingung, gimana sama temen temennya di sini? Pasti juga

lebih bingung, makanya saya ajarin isyarat yang mudah kan buat di mengerti.

Peneliti : Apa kesulitan yang anda dapat saat mengajarkan cara berkomunikasi untuk anak anda?

Informan : Karena dia nggak bisa dengar jadi saat ajari bahasa isyarat yang sederhana juga harus pelan pelan walau ada mungkin yang dia paham kan pasti lebih banyak nggak pahamnya jadi ya harus pelan pelan dan ekstra sabar juga. Apalgi dia ini juga nggak bisa bicarakan. Jadi harus secara perlahan dan ekstra sabar buat dia bisa ngerti awal ngajarinnya itu.

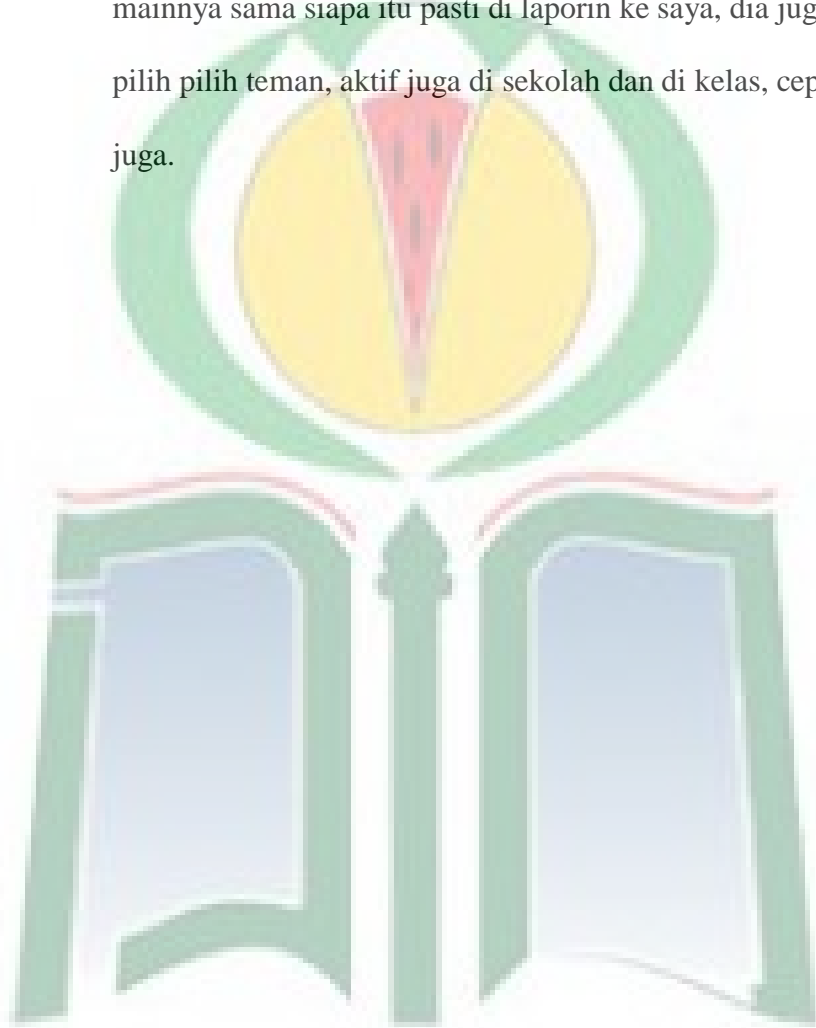
Peneliti : Apakah anak anda sekolah ?

Informan : kan tadi saya udah jelasin juga dia ada belajar bahasa isyarat di sekolahnya. Ya iya dia sekolah, sekarang udah kelas 6 SD, sekolah di SLB nania atas itu, karna kan lagi corona jadi dia belajarnya di rumah, nah gurunya itu tiap hari senin sampai kamis dan ke rumah buat ngajari dia, kemarin juga dia ujiannya di rumah sini, gurunya yang datang, dan jadwalnya dia itu biasanya di jm 10 pagi sampai jm 12 siang aja

Peneliti : Bagaimana keseharian anak anda di sekolah?

Informan : Karna saya sering nanya keseharian dia selama di sekolah seperti apa dan sering pantau juga dari gurunya kan jadi gurunya udah

pada paham, setiap pulang sekolah pasti gurunya ceritain kegiatan dia di sekolah, apa yang dia pelajari hari ini dan apa yang dia buat hari ini, kalo ada temen baru yang main sama dia juga pasti langsung di kasi tau sama saya, temen dekatnya siapa dan sering mainnya sama siapa itu pasti di laporin ke saya, dia juga nggak pilih pilih teman, aktif juga di sekolah dan di kelas, cepat belajar juga.



## Wawancara Dengan Teman Sebaya

**Nama** : Syifa  
**Umur** : 12 Tahun  
**Hari/Tanggal** : Sabtu 24 April 2021  
**Lokasi** : Tempat Bermain

---

- Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai teman anda yang memiliki gangguan pendengaran?
- Informan : Kasihan, karena dia tidak dapat mendengar dengan jelas apa yang kita bicarakan, dia juga tidak suka menggunakan alat bantu dengar jadi kalau berbicara dengannya kita harus sedikit berteriak
- Peneliti : Apakah anda dapat berkomunikasi dengan teman anda tersebut?
- Informan : Tidak, karena dia tuli jadi kalau mau berbicara dengan dia kita harus berteriak atau pake gerakan, dia bisa berbicara tetapi tidak jelas, jadi kadang kita mengerti apa yang dia bicarakan kadang kita juga tidak mengerti apa yang dia bicarakan, jadi kalau dia berbicara dan kita tidak mengerti maka dia akan menulis di buku kecil yang selalu dia bawa.
- Peneliti : Bagaimana sikap anda dan teman teman anda yang lain saat mengetahui tentang kondisi teman anda yang mengalami gangguan pendengaran?
- Informan : Biasa saja, kita tidak membeda-bedakan teman bermain, dia juga baik jadi kita senang bermain dengan dia dan rumah kami berdekatan, kita juga bermain dengan kakaknya jadi kami sering bermain dengan dengannya, kadang kami juga bermain di rumahnya

Peneliti : Apakah anda dan teman teman anda yang lain dapat menerima kondisi teman anda tersebut ?

Informan : Iya terima, kenapa tidak? Kan dia bukan orang gila atau orang jahat, kata mama dia hanya memiliki sedikit kekurangan tetapi dia sama seperti kami semua jadi kita menerima dia dengan baik

Peneliti : Apakah teman anda yang memiliki gangguan pendengaran pernah di bully?

Informan :Pernah, saat kita sedang bermain, ada anak-anak yang mengejek dia tapi saya dan teman-teman saya memarahi mereka atau melempar mereka dengan batu, kita juga mengajari dia kalau ada orang yang mengejeknya atau berbuat jahat padanya maka lempar saja dengan batu

Peneliti : Bagaimana cara anda dapat bermain dengan teman anda yang memiliki gangguan pendengaran?

Informan : Kita bermain berbagai macam permainan yang tidak perlu banyak berbicara, permainan yang kita mainkan yaitu, bermain baju-bajuan, boneka, rumah-rumahan, mainan kartu bergambar, loncat karet gelang, atau enggo sembunyi. Jadi permainan itulah yang mudah kami mainkan agar tidak perlu banyak berbicara dengannya yang penting kita senang dia pun juga senang

Peneliti : Apakah anda mengetahui tentang bahasa isyarat?

Informan : Iya tau sedikit, karena setiap hari bermain kita selalu bermain bersama, kakaknya juga mengajari kita beberapa gerakan tubuh agar dapat berkomunikasi dengan dia

Peneliti : Bagaimana sifat teman anda yang memiliki gangguan pendengaran?



Informan :Baik, ramah tetapi juga cengeng, kadang dia juga marah-marah tetapi dia tidak pendendam dia akan baik kembali kalau marahnya sudah hilang, makanya kita sangat senang bermain dengan dia

Peneliti : Apakah ada yang menjadi penerjemah saat kalian sedang bermain?

Informan :Dulu kakaknya yang juga bermain dengan kita tetapi sekarang tidak perlu lagi karena dia sudah bisa menulis jadi kalau ada yang tidak kita mengerti, dia akan menulisnya

Peneliti : Bagaimana respon orang tua anda saat mengetahui anda bermain dengan anak yang memiliki gangguan pendengaran?

Informan :Mama saya senang saat saya bermain bersamanya, malahan mama saya dulu yang menyuruh saya untuk berteman dengannya dan mengajak dia bermain bersama.



**Nama** : Irman  
**Umur** : 12 Tahun  
**Hari/Tanggal** : Senin 26 April 2021  
**Lokasi** : Tempat Bermain

---

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai teman anda yang memiliki gangguan pendengaran?

Informan : Saya merasa kasihan dengan teman saya

Peneliti : Apakah anda dapat berkomunikasi dengan teman anda tersebut?

Informan : Bisa, tetapi biasanya kami menggunakan bahasa tubuh untuk berkomunikasi tetapi kalau berbicara tidak bisa

Peneliti : Bagaimana sikap anda dan teman teman anda yang lain saat mengetahui tentang kondisi teman anda yang mengalami gangguan pendengaran?

Informan : Sikap saya dan teman-teman saya melihat dia kami merasa kasihan karena kekurangannya

Peneliti : Apakah anda dan teman teman anda yang lain dapat menerima kondisi teman anda tersebut ?

Informan : Tentu, seberapa banyak kekurangan dari teman kami, kami akan selalu menerima dia seperti anak normal pada umumnya

Peneliti : Apakah teman anda yang memiliki gangguan pendengaran pernah di bully?

Informan : Tentu pernah, hal bully sering terjadi ke teman saya, tetapi saya tidak peduli dengan bullyan mereka, bagi saya untuk berteman tidak perlu memandang fisik

Peneliti : Bagaimana cara anda dapat bermain dengan teman anda yang memiliki gangguan pendengaran?

Informan : kami bermain seperti biasanya tetapi kami menggunakan bahasa tubuh untuk berkomunikasi dengan dia

Peneliti : Apakah anda mengetahui tentang bahasa isyarat?

Informan :Tidak saya tidak tahu bahasa isyarat, tetapi kalau beberapa gerakan tubuh yang sederhana saya mengerti, dan kalau sudah melakukan gerakan yang sulit saya tidak mengerti saya memintanya untuk menulis di buku yang sering dia bawa, dan saya juga sebaliknya akan menulis apa yang ingin saya sampaikan kepadanya kalau saya tidak bisa memperagakan kata yang ingin saya katakan kepada dia

Peneliti : Bagaimana sifat teman anda yang memiliki gangguan pendengaran?

Informan : Baik, tetapi dia sangat pendiam sehingga kami yang harus mengajak atau memanggil dia di rumahnya ketika kami akan mengajaknya bermain di luar, kami juga sering bermain di rumahnya ketika dia tidak ingin bermain di luar

Peneliti : Apakah ada yang menjadi penerjemah saat kalian sedang bermain?

Informan :tidak ada keran kalau dia berbicara menggunakan bahasa tubuh kita bisa mengerti apa yang dia katakan, kalau tidak mengerti maka dia akan menulis apa yang mau dia katakan kepada kami, begitupun sebaliknya agar mudah saat berkomunikasi dengan dia dan agar tidak ribet untuk berfikir apa yang dia katakan dengan bahasa tubuhnya

Peneliti : Bagaimana respon orang tua anda saat mengetahui anda bermain dengan anak yang memiliki gangguan pendengaran?

Informan :Respon orang tua saya baik, mereka tidak marah ataupun melarang saya bermain dengan teman saya yang memiliki gangguan pendengaran tersebut



**D. DOKUMENTASI**

**Wawancara Bersama Orang Tua**



**Wawancara Bersama Orang Tua**



**Dokumentasi Anak Tunarungu**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128  
Telp. (0911) 344816 Fax. (0911) 344315 Email : iain\_Ambon07@yahoo.com

Nomor : B-230/ln.09/3/3-a/TL.00/04/2021  
Lampiran : -  
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Ambon, 05 April 2021

Kepada Yth :  
Wali kota Ambon  
Maluku  
Di  
Ambon

*Assalamualaikum Wr,Wb.*

Dalam rangka proses penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak / Ibu agar memberikan izin penelitian skripsi kepada :

Nama : Nova Wahyu Dwi Astuti  
NIM : 160205030  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Waiheru  
Judul Skripsi : Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu Di Desa  
Waiheru RT 007 RW 04  
Lokasi : Desa Waiheru  
Waktu : 07 April - 07 Mei 2021

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb*

Dekan

Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.1  
NIP. 19700223 200003 1 002

Tembusan Kepada Yth:  
Rektor IAIN Ambon (Sebagai Laporan)





**PEMERINTAH KOTA AMBON  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jln. Sultan Hairun No. 1 Ambon, Telp. 0911-351579  
KodePos : 97126 website: [dpmpmsp.ambon.go.id](http://dpmpmsp.ambon.go.id) email : [dpmpmsp@ambon.go.id](mailto:dpmpmsp@ambon.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN  
NOMOR : 187/DPMPTSP/III/2021**

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah;  
3. Peraturan Walikota Ambon Nomor 37 tahun 2016 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Sekretariat Kota Ambon dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Ambon;  
4. Keputusan Walikota Ambon Nomor 632 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu.
- Meruambang** : Surat Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ambon Nomor : B-145/In.09/3/3-a/TL.06/03/2021

WALIKOTA AMBON, memberikan rekomendasi kepada :

- Nama** : NOVA WAHYU DWI ASTUTI  
**Untuk** : MELAKUKAN PENELITIAN DALAM RANGKA PENULISAN SKRIPST DENGAN JUDUL : PERKEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNARUNGU DI DESA WAIHERU RT 007 RW 04  
1. Lokasi Penelitian : DESA WAIHERU  
2. Waktu Penelitian : 1 (SATU) BULAN

Sehubungan dengan maksud diatas, maka dalam melaksanakannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku;
  - Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan;
  - Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : Penelitian;
  - Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian;
  - Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung;
  - Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat;
  - Surat Rekomendasi ini berlaku dari Tanggal 07-04-2021 s/d 07-05-2021 serta dapat dicabut apabila terdapat penyimpangan / pelanggaran dari ketentuan tersebut;
- Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Ambon  
Pada Tanggal : 13 April 2021

**A.n. WALIKOTA AMBON  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

**Ir. Ferdinandus M. M. S.Sy., M.Si**

NIP. 41982015 198203 2 004



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Orang Tua Kandung

- Ayah : Amadin Rajun
- Ibu : Raden roro Andriani Rajun

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nova Wahyu Dwi Astuti  
Tempat Tanggal Lahir : Ambon, 14 November 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Asal : Maluku  
Alamat Sekarang : Waiheru  
Email : Mojoksenja14@gmail.com  
Status : Lajang

### Riwayat Pendidikan

- |  |           |
|--|-----------|
| ➤ SD Negeri 91 Waiheru                     | 2004-2009 |
| ➤ SMP Negeri 16 Ambon                      | 2009-2012 |
| ➤ SMA Negeri 3 Ambon                       | 2012-2015 |
| ➤ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon | 2016-2021 |

Ambon, 23 Juni 2021

  
Nova Wahyu Dwi Astuti